

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan sekolah menengah kejuruan (SMK) di Indonesia memiliki peran penting untuk menyiapkan tenaga kerja yang terampil dan kompeten. SMK dirancang agar bisa memberikan pendidikan yang mengintegrasikan teori dan praktik dengan tujuan untuk bisa menghasilkan lulusan yang siap kerja. Namun masih terdapat kesenjangan antara keterampilan yang diajarkan di sekolah dan yang dibutuhkan oleh industry meskipun pendidikan vokasi telah berkembang pesat. Hal ini menuntut adanya pembaharuan dalam metode dan kurikulum pengajaran untuk memastikan lulusan memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan pasar kerja (Jauhar, SST.Par.,Gr.,M.Par., 2025).

Saat ini, pendidikan yang sangat dibutuhkan adalah pendidikan yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pendidikan yang dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi seseorang. Pendidikan seperti ini berorientasi pada pembentukan peserta didik. Kualitas peserta didik menjadi unggul tidak hanya dalam aspek pengetahuan, tetapi juga dalam hal pengetahuannya. Seseorang yang unggul dalam hal karakter akan mampu menghadapi segala persoalan dalam hidupnya (Sahroni, 2017).

Pada tahun 2008 pemerintah pusat menerapkan kebijakan membuat program SMK berbasis pesantren, karena kebijakan tersebut banyak pesantren yang mendirikan SMK. Dengan ini santri yang belajar ilmu agama di pondok pesantren juga mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan diri lebih baik dan mampu bersaing dalam dunia kerja. Dan juga harapannya setelah lulus

dapat mengurangi angka pengangguran dan bisa memberikan kesempatan kerja bagi orang yang membutuhkan. Keunikan dan keunggulan yang dimiliki oleh pesantren bisa menjadi alternatif pendidikan di Indonesia yang menyediakan tenaga kerja terampil serta berbudi pekerti mulia dan benar-benar menjadi pendukung utama dalam menunjang pertumbuhan dan perekonomian bangsa (Ni'mah & Khoiruddin, 2021).

Karakteristik SMK dalam pelaksanaan proses pembelajaran sedikit berbeda dengan SMA, SMK lebih mengutamakan keterampilan dalam bekerja. Oleh karena itu, guru harus memilih strategi pembelajaran yang mampu membangun kreatifitas, rasa nyaman, kemandirian, senang, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari tahu secara aktif (Sari dkk., 2021).

Depdiknas (2006) menyatakan SMK merupakan salah satu alternatif yang tepat dalam lembaga pendidikan untuk menghasilkan tenaga terampil dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja dengan memenuhi berbagai kompetensi pengembangan. Sebagaimana yang telah tercantum dalam tujuan SMK, yaitu meningkatkan pengetahuan, kecerdasan, kepribadian, akhlak, serta terampil untuk hidup mandiri (Telaumbanua, 2020).

Salah satu inovasi yang muncul dalam bidang pendidikan vokasi adalah penerapan *teaching factory* (TEFA). Model pembelajaran ini menggabungkan belajar mengajar dengan praktik industri nyata, sehingga siswa bisa merasakan pengalaman kerja yang relevan dengan bidang keahliannya. TEFA dirancang dengan tujuan untuk menciptakan sinergi antara teori yang dipelajari di kelas dengan keterampilan yang dibutuhkan di tempat kerja (Harbes dkk., 2024).

Salah satu pondok pesantren di kabupaten Jember yang memiliki sekolah SMK adalah pondok pesantren MADINATUL ULUM Cangkring, Jenggawah, Jember. Dengan Jurusan akuntansi, peternakan dan tata boga. Jurusan akuntansi adalah jurusan yang bisa ditempuh oleh siswa dan siswi, sedangkan jurusan peternakan khusus untuk siswa dan tata boga khusus untuk siswi. Awal SMK Madinatul Ulum didirikan hanya memiliki satu jurusan yaitu akuntansi tepatnya pada tahun 2009, setelah itu pada tahun 2016 SMK mendirikan jurusan peternakan dan jurusan patiseri yang kemudian 2 tahun setelah itu diubah menjadi jurusan tata boga.

Peneliti lebih tertarik untuk meneliti jurusan tata boga karena jurusan tata boga meskipun masih terbilang baru berdiri, tetapi jurusan tata boga mengalami perkembangan yang sangat pesat dibandingkan dengan jurusan yang lain. Hal ini dibuktikan bahwa jurusan tata boga sudah berhasil melakukan kerja sama dengan Hotel Aston Jember. Jurusan tata boga juga banyak melakukan *study tour* ke beberapa perusahaan-perusahaan besar, salah satunya yaitu PT Aerofood Surabaya dan Sokressh Malang. Karena adanya program TEFA bagi setiap sekolah kejuruan, SMK Madinatul Ulum mendirikan sebuah usaha bisnis yang dinamakan dengan *bussines center*.

Sebelum didirikannya *bussines center* tersebut, siswi tata boga SMK Madinatul Ulum memulai bisnisnya dengan cara menjajakan produk hasil prakteknya kepada para santri putri Madinatul Ulum. Kemudian sekolah mendirikan sebuah toko untuk menjual produk tersebut kepada para santri. Toko tersebut beroperasi pada jam 12.30 sampai pada jam 14.30.

Bussines center adalah sebuah bisnis SMK Madinatul Ulum yang resmi dibuka pada tanggal 01 Januari 2025. *Bussines center* tersebut terletak di jalan KRH Ahmad Said nomor 20-24 Desa Cangkring, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, tepatnya didepan pondok pesantren putri Madinatul Ulum. *Bussines center* SMK Madinatul Ulum beroperasi pada jam 09.00 sampai pada jam 15.00.

Tujuan didirikannya *bussines center* di SMK Madinatul Ulum supaya bisa memberikan pelatihan serta kemandirian usaha dalam kuliner pada santri Madinatul Ulum, sehingga harapannya ketika para santri lulus dari sekolah SMK ini bisa mandiri secara ekonomi, dan juga dengan adanya *bussines center* siswa bisa mempunyai bekal dan wawasan yang cukup untuk bekerja dan memulai usaha sendiri.

Bussines center adalah sebuah bisnis yang bergerak dibidang kuliner di SMK Madinatul Ulum yang ada di bawah naungan sebuah pesantren dan masih termasuk baru berdiri. Oleh karena itu *bussines center* memerlukan strategi bisnis yang tepat agar dapat bertahan dan bisa memiliki kemajuan di antara banyaknya bisnis-bisnis kuliner lain yang ada didalam pesantren maupun di luar pesantren. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang manajemen *bussines center* SMK Madinatul Ulum dalam mengelola bisnisnya.

Sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada implementasi manajemen pendidikan atau *teaching factory* dalam konteks sekolah umum dan belum banyak yang mengkaji secara mendalam pelaksanaan manajemen *teaching factory* dalam unit bisnis sekolah berbasis

pesantren. Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian terdahulu umumnya hanya menyoroiti aspek pengelolaan usaha dari sisi teknis atau struktur organisasi, tanpa mempertimbangkan integrasi nilai-nilai keislaman dan karakter khas pesantren dalam proses manajerial. Penelitian ini hanya untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengangkat secara spesifik implementasi manajemen dalam pengelolaan bussines center berbasis pesantren, yang memadukan aspek pendidikan vokasi dengan nilai-nilai religious dan kemandirian santri. Judul penelitian yang diangkat oleh peneliti adalah IMPLEMENTASI MANAJEMEN *TEACHING FACTORY* PADA *BUSINES CENTER* DALAM MENGELOLA BISNIS TATA BOGA SMK MADINATUL ULMU BERBASIS PESANTREN.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi manajemen *teaching factory* pada *Business Center* dalam mengelola bisnis tata boga SMK Madinatul ulum?
2. Bagaimana upaya *bussines center* dalam mengembangkan bisnis tata boga SMK Madinatul Ulum?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi manajemen *teaching factory* pada *Business Center* dalam mengelola usaha tata boga SMK Madinatul ulum
2. Untuk mengetahui upaya-upaya SMK Madinatul Ulum dalam mengembangkan *bussines center*

D. Definisi Operasional

1. Manajemen

Manajemen adalah ilmu yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen adalah rangkaian proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan pengendalian dalam rangka memberdayakan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia, modal, material, maupun teknologi untuk mencapai tujuan organisasi.

Secara etimologis, istilah manajemen berasal dari bahasa latin *manus* yang berarti “tangan”, dalam bahasa italia *maneggiare* yang berarti “mengendalikan”, sedangkan dalam bahasa inggris manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur. Manajemen sangat dibutuhkan oleh semua orang baik individu ataupun kelompok, karena tanpa manajemen yang baik segala usaha yang dilakukan kurang berhasil (siagian, S.P, 2017).

2. Bisnis

Bisnis dalam konteks pembicaraan umum tidak terlepas dari aktifitas produksi, pembelian, penjualan, maupun pertukaran barang dan jasa yang melibatkan orang atau perusahaan. Aktifitas dalam bisnis pada umumnya memiliki tujuan menghasilkan laba serta mengumpulkan cukup dana bagi pelaksanaan kegiatan pelaku bisnis itu sendiri.

Bisnis dalam ilmu ekonomi adalah suatu organisasi yang menjual barang atau jasa kepada konsumen untuk mendapatkan laba. Secara

sederhana, bisnis adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih yang terorganisasi dalam mencari laba melalui penyediaan produk yang dibutuhkan oleh masyarakat (Kamaluddin, M.SI., 2017).

E. Manfaat Penelitian

1. Secara pustaka manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:
 - 1) Menambah ilmu pengetahuan tentang manajemen SMK Madinatul Ulum dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam bidang bisnis tata boga.
 - 2) Menambah pengalaman dan pengetahuan bagi para siswa dalam bidang bisnis.
 - 3) Sebagai bahan referensi penulis-penulis lain yang akan melakukan penelitian yang serupa pada masa yang akan datang.
2. Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi:
 - 1) Lembaga SMK, hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan sumber daya manusia dalam bidang bisnis tata boga.
 - 2) Siswa, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam bidang bisnis tata boga.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Madinatul Ulum Cangkring, Jenggawah dengan narasumber guru dan siswi tata boga SMK Madinatul Ulum untuk memperoleh informasi mengenai manajemen sekolah untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam bidang bisnis tata boga berbasis pesantren.